

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jambi yang beralamat di Jalan HM. Yusuf Singadekane No. 31 Telanaipura, Kota Jambi.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa LPMP Provinsi Jambi bertugas membantu pemerintah daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan TK, Dasar dan Menengah serta pendidikan nonformal dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melihat bagaimana kinerja LPMP Provinsi Jambi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Jambi.

##### **2. Subjek penelitian**

Tidak ada kriteria yang pasti untuk menentukan informan penelitian, namun demikian beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian ini antara lain : (1) Informan mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. (2) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. (3) Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

(4) Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktifitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung. (5) Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno. 2009 : 60-61).

Penelitian ini melibatkan pimpinan LPMP, kepala bidang, seksi, dan civitas akademika (widyaiswara, karyawan dan alumni), dan pakar dalam disiplin keilmuan penjaminan mutu. Informan/partisipan dari kalangan civitas akademika ditentukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball technique*). Informan pertama dipilih secara purposif dari pakar yang menonjol kemampuan dan aktivitasnya serta memiliki gagasan dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam memilih informan dengan identitas dari civitas akademika dan pakar adalah sebagai berikut: *Pertama*, dari unsur pimpinan LPMP berdasarkan tugas dan perannya dalam kelembagaan struktural LPMP. *Kedua*, dari unsur widyaiswara, dan trainer yang terlibat dengan kegiatan LPMP. *Ketiga*, dari unsur karyawan dan administrasi. *Keempat*, dari unsur pakar yang dipandang memiliki gagasan, keahlian, tulisan dan komentar terhadap penelitian ini, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memberi tanggapan, kritik dan komentar yang menyimpang dari arah tujuan penelitian ini.

Diharapkan para informan dan partisipan dalam penelitian ini bisa memberikan data secukupnya, meskipun dalam hal-hal tertentu nantinya memerlukan ketekunan untuk memahaminya secara objektif, logis, dan benar. Selain itu, akan sangat memiliki arti dan makna yang berguna, apabila situasi dan keadaan sangat kondusif, bahwa mereka merasa tidak keberatan namanya ditulis dengan jelas. Bahkan akan tampak lebih objektif dari antara mereka, apabila

identitasnya dicantumkan secara lengkap. Namun demikian, dalam rangka menghindari subjektifitas, menjaga sikap ilmiah dan perasaan beberapa informan kunci, penulis tetap akan menyamarkan nama jelas dari mereka dengan hanya menulis inisial. Dalam melakukan triangulasi selayaknya tidak dicantumkan dalam laporan. Hal ini diharapkan tidak akan mengurangi akurasi data yang disajikan, karena peneliti lain yang berminat melakukan penelitian ulang tentang ihwal yang ditemukan tetap akan dapat menelusurinya dengan mudah, mengingat kapasitas mereka sebagai pimpinan, pakar sudah dikenal, baik di lingkungan nya maupun masyarakat ilmiah.

## **B. Desain Penelitian**

Mencermati objek bahasan yang diteliti, yaitu kinerja LPMP dalam hubungan dengan dinamika fungsi dan perannya dikaitkan dengan sejumlah program, produk dan proses-proses dalam penjaminan mutu pendidikan di wilayah kerjanya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian ini adalah pengungkapan program, produk, dan proses-proses penjaminan mutu yang telah dan tengah dilakukan LPMP memerlukan interpretasi makna secara mendalam. Berpegang pada anggapan bahwa LPMP pun sebagai institusi “*intelligent organized*” berkenan dengan penjaminan mutu pendidikan, tidak terlepas dari dan atau tengah mengalami proses diferensiasi, dinamika eksternal dan internal serta rasionalisasi tindakannya, tidak hanya dapat diungkap pada perkembangan yang selama ini terjadi, melainkan juga dalam perubahan timbal-balik antara pola

tindakan dengan kondisi perkembangan masyarakat. Istilah kualitatif menunjuk proses dan makna yang tidak diuji atau diukur secara ketat dari segi kuantitas, jumlah, intensitas, ataupun frekuensi; penekanan diberikan pada konstruksi sosial dari realitas dan mencari jawaban bagaimana pengalaman sosial dibentuk dan diberi makna (Denzin dan Lincoln, 1994:4).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini terkait erat dengan realitas sosial dan pranata sosial penjaminan mutu pendidikan melalui penelitian kualitatif ini mengacu kepada strategi penelitian observasi partisipan dan wawancara mendalam, yang bertujuan untuk memahami aktivitas yang diselidiki dan memungkinkan peneliti memperoleh data dan informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan. Melalui metode penelitian ini, memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri.

Studi mendalam pada komunitas layanan (*stakeholders*) digunakan sebagai strategi untuk menggambarkan kinerja LPMP sehingga dinamika peran dan fungsinya dapat dijelaskan secara olistik. Studi kasus pada LPM Jambi ini tujuannya adalah untuk mempelajari secara mendalam keadaan kehidupan sekarang dengan latar belakangnya dalam interaksi dengan lingkungannya dari suatu unit sosial seperti individu, kelembagaan, komunitas atau masyarakat (Rusidi, 1992: 23). Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

- a. Memilih objek penelitian yang terfokus pada upaya menggambarkan dan menjelaskan pemahaman karakteristik, arti dan pemikiran dari ragam program, produk dan proses-proses yang terjadi yang sulit diukur dengan hanya dengan angka saja, maka penggunaan metode penelitian kualitatif ini dipandang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan penelitian.
- b. Metode kualitatif memungkinkan untuk mengamati dan memahami gejala kehidupan dalam LPMP itu baik secara internal maupun eksternal, dari sudut pandang para pihak yang terkit dengan upaya penjaminan mutu pendidikan yang dilakukannya.
- c. Metode kualitatif memungkinkan untuk melakukan verifikasi dan eksplanasi secara lebih mendalam pada saat menemukan perilaku para pihak yang diteliti yang secara konseptual dipandang berbeda dari apa yang seharusnya. Dengan melakukan *cross check* terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan yang dinilai menyimpang itu dapat mempertinggi validitas dan akurasi data.
- d. Dalam metode penelitian kualitatif sebagian besar data yang dikumpulkan berupa kata-kata verbal, bukan hanya berupa angka semata, baik lisan maupun tulisan yang diambil dari sejumlah informan yang berhubungan dengan objek penelitian.
- e. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan suatu teori tertentu dan berdasarkan angka, tetapi lebih dimaksudkan untuk “menguji” dalam arti mengembangkan teori berdasarkan data yang ditemukan. Dengan demikian, teori-teori yang dipandang sudah mapan dalam bidang ini hanya dijadikan sebagai kerangka acuan guna memberi arah dan

memagari, agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan semula.

- f. Telaah dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama melakukan pengumpulan data di lapangan, karena analisis muncul dengan sendirinya pada saat menafsirkan data sejak awal sampai dengan akhir penelitian.

### C. Justifikasi penggunaan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. oleh pengukuran formal.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

- a. Memilih objek penelitian yang terfokus pada upaya menggambarkan dan menjelaskan pemahaman karakteristik, arti dan pemikiran dari ragam program, produk dan proses-proses yang terjadi yang sulit diukur dengan hanya dengan angka saja.
- b. Metode kualitatif memungkinkan untuk mengamati dan memahami gejala kehidupan dalam LPMP itu baik secara internal maupun eksternal, dari sudut pandang para pihak yang terkit dengan upaya penjaminan mutu pendidikan yang dilakukannya.
- c. Metode kualitatif memungkinkan untuk melakukan verifikasi dan eksplanasi secara lebih mendalam pada saat menemukan perilaku para pihak yang diteliti yang secara konseptual dipandang berbeda dari apa yang seharusnya. Dengan melakukan *cross check* terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan yang dinilai menyimpang itu dapat mempertinggi validitas dan akurasi data.

- d. Dalam metode penelitian kualitatif sebagian besar data yang dikumpulkan berupa kata-kata verbal, bukan hanya berupa angka semata, baik lisan maupun tulisan yang diambil dari sejumlah informan yang berhubungan dengan objek penelitian.
- e. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan suatu teori tertentu dan berdasarkan angka, tetapi lebih dimaksudkan untuk “menguji” dalam arti mengembangkan teori berdasarkan data yang ditemukan. Dengan demikian, teori-teori yang dipandang sudah mapan dalam bidang ini hanya dijadikan sebagai kerangka acuan guna memberi arah dan memagari, agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan semula.
- f. Telaah dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama melakukan pengumpulan data di lapangan, karena analisis muncul dengan sendirinya pada saat menafsirkan data sejak awal sampai dengan akhir penelitian.

Studi ini berhubungan dengan masalah efektivitas kinerja LPMP berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks peran dan fungsi institusionalnya. Penjaminan mutu pendidikan akan selalu melibatkan sejumlah peranserta dari berbagai pihak dalam implementasinya. Sejatinya kinerja LPMP adalah dapat diamati dari sejauhmana fungsi dan peran yang telah berlangsung selama ini dapat dideskripsikan secara holistik dan bagaimana pula perspektif masa mendatang LPMP dalam memberikan penjaminan mutu terhadap stackholderenya, mengingat bahwa mutu selalu bergerak dimanis. Karena, LPMP merupakan lembaga yang diberi kewenangan dalam penjaminan mutu pendidikan di Indonesia, semestinya merupakan satu-satunya lembaga yang berperan dalam

memberikan penjaminan mutu pendidikan di wilayah kerjanya.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran dinamika dan prospek kinerja LPMP yang bertolak dari kondisi saat ini dan bagaimana ke depan dalam konteks dinamika praksis pendidikan yang semakin penuh tantangan menuju pencapaian pendidikan bermutu, mengingat bahwa dalam realitas sosial yang terjadi dari waktu ke waktu mutu pendidikan nasional kita selalu berada dalam persimpangan jalan. Dalam kerangka memahami (*to understanding*) pola-pola perkembangan yang dilakukan sehubungan dengan status dan perannya sebagai institusi penjaminan mutu pendidikan, maka mejadi sangat mendasar untuk melakukan telaah secara holistik. Sehingga dengan cara ini dapat mengkaji ulang (merekonstruksi) fungsi dan peran LPMP sebagai institusi yang handal dalam bidang *intelligent organized* berkenaan dengan penjaminan mutu pendidikan.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Keberhasilan suatu penelitian dengan teknik kualitatif sangat tergantung pada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti. Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Ketiga teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Mengacu pada pendapat di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi; (a) pengamatan partisipasi, (b) wawancara, dan (c) studi dokumentasi. Observasi partisipasi (*participation observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu

kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Singarimbun (dalam Moleong, 1990: 109) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan komponen-komponen, yaitu; isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasan analisis data.

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain-lainnya. Intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu dari partisipasi nihil (*non participation*), partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), sampai dengan partisipasi penuh (*complete participation*). Peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi moderat dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan pelaksanaan pelatihan keterampilan yang berlangsung.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan

gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti kinerja LPMP dalam penjaminan mutu pendidikan sekolah, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam melaksanakan observasi, digunakan instrumen berupa pedoman observasi.

<http://nanangkohar.wordpress.com/membuat-blog-wordpress/>

## 2. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal yang berkenaan dengan kinerja LPMP dalam penjaminan mutu pendidikan sekolah dasar yang selama ini telah dilaksanakan oleh LPMP atau pihak terkait lainnya. Data hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Penggunaan teknik wawancara diharapkan dapat memperoleh data yang berhubungan dengan kebiasaan, norma-norma yang berlaku, kebutuhan, potensi, serta kendala dan upaya untuk mengantisipasinya. Penggunaan teknik wawancara juga diharapkan dapat mengetahui secara mendalam hal-hal yang sudah mereka lakukan, rasakan, hasil yang telah didapat serta pengalaman yang mereka inginkan. Sukardi (2005: 79-80) menjelaskan keunggulan teknik wawancara sebagai teknik penelitian, yakni: (1) peneliti dapat membantu menjelaskan pertanyaan, (2) peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara, dan (3) peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara observasi ataupun studi dokumentasi.

Dalam teknik wawancara, peneliti juga menggunakan pedoman

wawancara. Penggunaan pedoman wawancara dilakukan agar proses wawancara tidak menyimpang dari masalah yang akan digali, dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan, tidak terjadi pengulangan, serta tidak menyimpang dari fokus penelitian. Sevilla, dkk (dalam Sukardi (2005: 80), membagi wawancara atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan, dan dapat mengikuti jawaban responden asalkan tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

Dalam kegiatan wawancara itu, dilakukan terhadap 5 orang informan kunci terdiri dari pimpinan LPMP, kepala Bidang, widyasiwara, dan alumni yang dipilih secara acak. Juga 3 orang pemangku kepentingan yang selalu bermitra dengan LPMP, pakar pendidikan, dan tokoh praktisi pendidikan yang dipandang memiliki perhatian berdasarkan kedudukan dan keahliannya.

### **3. Studi Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah kinerja LPMP dalam penjaminan mutu pendidikan sekolah dasar pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan review. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dijadikan alat untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi dilakukan guna menggali dan mendapatkan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Studi dokumentasi ini difokuskan pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan program, produk

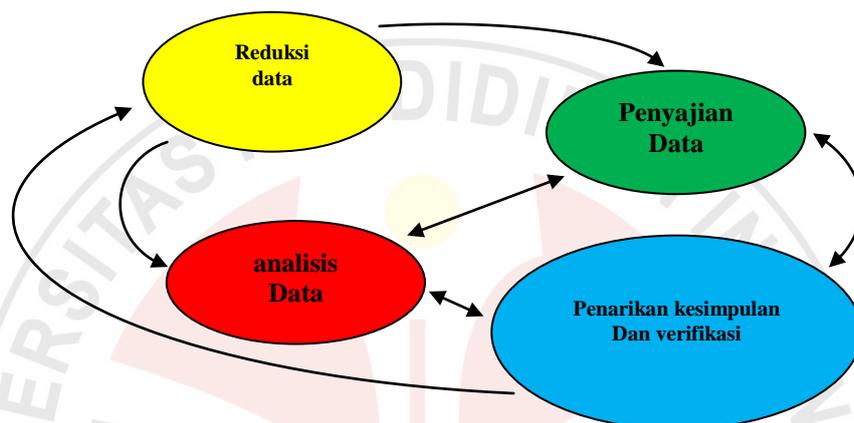
LPMP berkenan dengan penjaminan mutu di wilayah kerjanya. Pengumpulan data dilakukan langsung peneliti dengan pertimbangan: (1) Peneliti sebagai alat peka yang dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan beraneka atau tidak bagi penelitian; (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan serta dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) Tiap situasi merupakan keseluruhan di mana peneliti sebagai instrumen dapat memahami situasi dan seluk beluknya; (4) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh, menafsirkannya, untuk menentukan arah pengamatan selanjutnya.

#### **E. Analisis Data**

Sebagai suatu rancangan, analisis utama dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi, artinya menggolongkannya kepada hasil analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep (Nasution, 1988:126). Analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun di dalam teks yang diperluas (Mile dan Huberman, 1992:16). Pengertian kualitatif di sini bermakna bahwa data yang disajikan berwujud kata-kata dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan pengamatan ditulis dalam suatu catatan lapangan yang terinci dan terekam yang akan dianalisa secara kualitatif untuk analisis data akan dilakukan melalui tiga cara, (Moleong, 1991:188). yaitu:

- a. *Reduksi Data*. Data yang diperoleh di lapangan akan diketik ulang dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. *Display Data*. Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul atau tertumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran di atas, dapat diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian. Sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dapat dipetakan dengan jelas.
- c. *Kesimpulan dan Verifikasi*. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum pada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik pada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, kemudian disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.
- d. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data*. Untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan dan hasil verifikasi diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data

yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Secara visual jalinan proses analisis data kualitatif dapat dilihat gambar berikut.



**Gambar 3.1 Model Analisis Data Kualitatif**

Sumber: Mattew B. Milles dan Michael A. Huberman (1992:20)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: teknik perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi, dan teknik diskusi dengan teman sejawat dan para ahli/pakar. Perpanjangan keikutsertaan digunakan dengan cara menambah jumlah waktu penelitian selama dua bulan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di latar penelitian akan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan dua cara, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teori (Patton, 1987:331; Moleong, 1991:178; Robson, 2005:174-176).

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek-balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui *key informan*. Sedangkan triangulasi dengan teori, berupa mengkonfirmasi data dengan teori. Dengan demikian data yang telah ditemukan dapat terjamin derajat kepercayaannya. Adapun teknik diskusi dengan teman sejawat dan pakar ini dilakukan dengan cara menemui teman untuk berkumpul dan mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian secara analitik. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang cocok atau kurang serasi dengan fokus penelitian. Penggunaan metode ini memungkinkan terhindarnya dari aspek subjektivitas.